

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka penulis akan menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dengan variabel. Landasan teori yang mendasari teori ini, serta teori – teori yang mendukung variabel kualitas audit, variabel *fee* audit, variabel komite audit, variabel *audit tenure*, dan variabel reputasi auditor. Selain landasan teori ada juga penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini

Kemudian, penulis juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang akan menjadi penghubung variabel dependen dengan variabel independen yang diambil dari teori – teori dan penelitian terdahulu. Dari kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan penulis akan menarik hipotesis yang menjadi kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi didefinisikan sebagai sebuah kerja sama antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik (*principal*) menggunakan manajer (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan berkaitan dengan

menyelesaikan dua masalah yang bisa timbul dalam hubungan keagenan. Masalah yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika (a) keinginan principal dan agen bertentangan (b) sulit bagi principal untuk membuktikan apakah tindakan yang telah dilakukan agen tepat atau tidak. Masalah yang kedua merupakan masalah pembagian resiko yang muncul saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Eisenhardt (1989) juga mengutarakan tiga asumsi yang menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

(1) Asumsi tentang manusia.

Menjelaskan bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), mempunyai rasionalitas yang terbatas (*bounded nasionalitis*), dan berminat menghindari resiko (*risk aversion*).

(2) Asumsi tentang keorganisasian.

Menjelaskan bahwa adanya masalah antar anggota organisasi, berpendapat kriteria sebagai kriteria efektifitas, serta adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen.

(3) Asumsi tentang informasi.

Menjelaskan bahwa informasi adalah komoditas yang bisa dibeli.

Dalam teorinya, Watts & Zimmerman (1986) dalam Pertiwi & NR (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh agen dapat mengurangi konflik antara pihak – pihak yang berkepentingan, tetapi seringkali terjadi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Terjadinya asimetri informasi ini disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik tidak memiliki informasi mengenai prospek suatu perusahaan, keduanya mempunyai kepentingan berbeda sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diasumsikan bahwa agen cenderung tidak terbuka kepada prinsipal yang menyebabkan prinsipal tidak percaya begitu saja terhadap laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk bertanggungjawab agen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Untuk memastikan laporan keuangan bisa dipercaya, audit atas laporan keuangan menegaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit atas pernyataan ini artinya bentuk jasa attestasi di mana auditor menerbitkan laporan keuangan tertulis yang menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku (Arens et al., 2012 : 9). Hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen akan membantu para pemegang saham untuk mengambil keputusan. Agar hasil audit dapat dipercaya maka dibutuhkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik harus memberikan informasi yang semestinya supaya para pengguna laporan keuangan tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Novrilia et al., 2019).

Jensen & Meckling (1976) juga mengatakan potensi terjadinya masalah kepentingan antara manajer dan pemegang saham pada sebuah perusahaan. Permasalahan ini bisa terjadi karena teori agensi mengasumsikan setiap orang lebih mementingkan kepentingan pribadinya sebagai akibatnya cepat atau lambat permasalahan pun akan terjadi karena kepentingan yang tidak sesuai dengan kepentingan yang lain. Sebagai agen, sudah seharusnya manajer bekerja untuk mengoptimalkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal, namun di lain sisi manajer juga menginginkan imbalan dengan hasil yang sudah ada demi kemakmuran mereka sendiri. Sehingga bisa dilihat bahwa terdapat dua kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tidak sesuai dalam perusahaan dimana masing – masing pihak ingin mencapai
kemakmuran yang mereka buat sendiri.

2. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981 : 183-199) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Rahmi Ufrida (2019) mengatakan audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) indikator kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Berdasarkan *International Standar on Quality Control #1 (ISQC#1)*, Kantor Akuntan Publik harus menetapkan sistem pengendalian kualitas yang dirancang untuk memberikan pertanggungjawaban yang memadai bahwa perusahaannya dan para personelnnya patuh terhadap standar profesional dan ketentuan hukum perundang – undangan, serta laporan yang diterbitkan perusahaan atau rekan penugasan sesuai dengan situasi yang ada (Hayes Rick, Wallage Philip, 2015 : 422).

Menurut Andriani & Nursiam (2018) audit ialah akumulasi dan penilaian bukti mengenai informasi untuk memutuskan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang sudah ditetapkan. Audit dapat dikatakan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu proses yang digunakan untuk mengurangi kejanggalan informasi yang ada diantara manajer serta para pemegang saham dengan memakai pihak ketiga untuk menyampaikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Rahayu & Suryono, 2016).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul et al., (2021), kualitas audit dalam penelitian ini akan ditentukan dari spesialisasi industri auditor. Craswell et al., (1995) menganggap kualitas audit bisa dibedakan melalui spesialisasi industri auditor, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang spesialis dikatakan mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dari pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang non spesialis. Dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor dapat menjadi kedudukan auditor atas suatu industri tertentu yang bisa menyebabkan peningkatan kualitas audit. Terdapat kriteria dalam menentukan spesialisasi dimana auditor dikatakan spesialis apabila memiliki penguasaan industri sebesar 10% atau lebih dengan syarat industri tersebut harus memiliki minimal 30 perusahaan (Craswell et al., 1995 : 301).

3. Fee Audit

Fee audit didefinisikan menjadi jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor kepada klien untuk proses audit yang dilakukan (El-Gammal, 2012). *Fee* audit ditetapkan saat sudah terjadi hubungan kerja sama antara auditor dengan klien berdasarkan persetujuan dan umumnya ditentukan sebelum memulai proses audit (Siregar, 2020).

Menurut Ilmi (2016) dalam menetapkan insentif atau imbalan jasa yang wajar sesuai dengan profesi akuntan publik serta dalam jumlah yang pantas untuk bisa memberikan jasa kepada klien sesuai dengan standar profesional akuntansi yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah dari yang ditetapkan oleh auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan mengakibatkan keraguan mengenai kemampuan serta keahlian anggota dalam menerapkan standar profesional yang berlaku.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan peraturan pengurus nomor 2 tahun 2016 mengenai kebijakan penentuan fee audit. Pada pasal 5 ayat 1 telah dijelaskan setiap anggota yang bertindak sebagai pemimpin Rekan maupun Rekan Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib menetapkan kebijakan sebagai acuan untuk menghitung besarnya imbalan jasa. Untuk menetapkan kebijakan tersebut telah diatur dalam ayat 2 yaitu:

- a. Besaran tarif imbalan jasa per jam (hourly charge out rate) untuk masing – masing tingkatan staf auditor;
- b. Kebijakan penetapan harga berbeda dari tarif imbalan jasa standar, dan
- c. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu surat perikatan.

Dalam ayat 3 juga dijelaskan mengenai metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2) huruf c dapat menggunakan:

- a. Jumlah keseluruhan yang bersifat lumpsum;
- b. Jumlah yang ditetapkan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan, atau
- c. Jumlah personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung adanya suatu risiko

penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut.

4. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (2006) mendefinisikan Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja menggunakan cara yang profesional serta independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit serta implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Pertiwi & NR, 2020).

POJK nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit harus memiliki individu – individu yang mandiri agar dapat memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam penyusunan laporan dan karena kemandirian tersebut menjadikan komite audit cenderung lebih adil dan tidak memihak. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit bertindak secara independen dalam melakukan tugas serta tanggungjawabnya. Menurut Syofyan (2012:2-3) mengutip Yolanda et al., (2019) komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi.

Peraturan yang terkait dengan pembentukan komite audit berdasarkan POJK nomor 55/POJK.04/2015: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan ini menjelaskan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sistem pengendalian internal serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal dengan melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan.

5. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Audit *tenure* menjadi perdebatan disaat masa audit yang dilakukan secara singkat dan saat masa audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. (Siregar, 2020). Hamid (2013) mengungkapkan bahwa dengan masa audit yang singkat dimana saat auditor menerima klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien serta lingkungan bisnisnya. Masa audit yang singkat dapat menyebabkan perolehan informasi berupa data serta bukti – bukti menjadi terbatas sehingga bila terdapat data yang keliru atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit untuk ditemukan (Andriani & Nursiam, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pada bab V Pasal 11 butir (1) dan (4) berbunyi:

- 1) Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut – turut.
- 2) Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut – turut tidak memberikan jasa tersebut.

6. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah seseorang yang ahli mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan serta sangat berperan penting bagi perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan seseorang auditor yang handal supaya perusahaan mampu membentuk laporan keuangan yang benar. Auditor sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan perusahaan supaya dapat membangun kejujuran di perusahaan ketika mengaudit laporan keuangan (Waluyo et al., 2018) .

Berdasarkan situasi-situasi tertentu dari klien dan industrinya, auditor harus menentukan apakah keahlian yang dibutuhkan mengenai industri, masalah standar akuntansi tertentu, atau keterampilan non-audit tertentu tersedia bagi tim audit. Para anggota tim audit harus memiliki tingkat pelatihan dan kemampuan teknis, juga mendapatkan pengarahan, supervisi dan review yang memadai atas pekerjaan diseluruh tingkatan dalam upaya untuk memberikan asurans yang memadai bahwa pekerjaan yang dilakukan memenuhi standar-standar kualitas yang sesuai (Hayes Rick, Wallage Philip, 2015 : 161)

Pada umumnya di Indonesia, auditor yang memiliki pengalaman serta mempunyai kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *Big four* karena Kantor Akuntan Publik *Big four* diakui cenderung memberikan kualitas audit yang baik Choi et al., (2010) dalam (Siregar & Elissabeth, 2018). Dikarenakan itu, auditor kecil cenderung tidak independen





terhadap kliennya. Kebalikannya, bila auditor berukuran besar maka cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Nama – nama KAP *big four* tersebut beserta afiliasinya adalah sebagai berikut:

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- 2) *PricewaterhouseCoopers (PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudierdja, Wibisana & Rekan.
- 3) *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- 4) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (komg)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti bisa menambah teori yang digunakan dalam mempelajari penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini. Tetapi peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai acuan dalam menambah bahan kajian di penelitian. Berikut ialah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
-----	------------------	-------	--------	----------	-------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.	Andriani & Nursiam (2018)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure</i> , Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik	Dependen: Kualitas Audit Independen: <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure</i> , Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor	Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Siregar (2020)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure</i> dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	Dependen : Kualitas Audit Independen : <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure</i> dan Rotasi Auditor	<i>Fee</i> audit, Audit <i>tenure</i> dan Rotasi audit secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Rinanda & Nurhatiti (2018)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Fee</i> Audit, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	Dependen: Kualitas audit Independen: Audit <i>tenure</i> , <i>Fee</i> audit, Ukuran KAP, dan Spesialisasi auditor	Audit <i>tenure</i> , <i>Fee</i> audit, Ukuran KAP, dan Spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara parsial Audit <i>tenure</i> dan <i>Fee</i> audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit, Ukuran KAP dan Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4.	Sitompul et al., (2021)	Pengaruh <i>fee</i> audit, rotasi audit, reputasi KAP dan audit <i>delay</i> terhadap kualitas audit	Analisis statistic deskriptif	Dependen: Kualitas audit Independen: <i>Fee</i> audit, Rotasi audit, Reputasi KAP, Audit <i>Delay</i>	<i>Fee</i> audit, rotasi auditor, reputasi KAP dan audit <i>delay</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Waluyo et al., (2018)	Peran reputasi auditor, rotasi audit, dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Dependen: Kualitas audit Independen: Reputasi auditor, rotasi auditor, <i>fee</i> audit	<i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi auditor dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Yolanda et al., (2019) © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Pengaruh audit <i>tenure</i> , komite audit, dan audit <i>capacity</i> terhadap kualitas audit	Analisis regresi logistic	Dependen: Kualitas audit Independen: Audit <i>tenure</i> , komite audit, dan audit <i>capacity</i>	Audit <i>tenure</i> , komite audit dan audit <i>capacity</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7.	Rahmi Ufrida, (2019) © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Pengaruh audit <i>tenure</i> , spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor <i>switching</i> terhadap kualitas audit	Analisis regresi logistik	Dependen: Kualitas audit Independen: Audit <i>tenure</i> , spesialisasi audit, ukuran perusahaan, dan auditor <i>switching</i>	Audit <i>tenure</i> , spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor <i>switching</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
8.	Siregar & Elisabeth (2018) © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Pengaruh audit <i>tenure</i> , reputasi auditor, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	Dependen: Kualitas audit Independen: Audit <i>tenure</i> , reputasi auditor, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan	Audit <i>tenure</i> , reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, audit <i>tenure</i> dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan spesialisasi audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	Rafli Nuratno Amin (2021) © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Pengaruh rotasi auditor, reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan <i>fee</i> audit sebagai variabel moderasi	Analisis regresi linier berganda, analisis regresi termoderasi (MRA)	Dependen: Kualitas audit Independen: Rotasi auditor, dan reputasi KAP	Rotasi auditor dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Fee</i> audit tidak berperan dalam memoderasi rotasi auditor dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.
10.	Novrilia et al., (2019) © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Pengaruh <i>fee</i> audit, <i>tenure</i> , dan reputasi KAP terhadap kualitas audit	Analisis regresi logistic	Dependen: Kualitas audit Independen: <i>Fee</i> audit, audit <i>tenure</i> , dan reputasi kap	<i>Fee</i> audit, audit <i>tenure</i> dan reputasi KAP tidak memiliki hubungan terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
4. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11.	Lailatul et al., (2021) Hak cipta milik Kwik Kian Gie	Pengaruh <i>fee</i> audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit	Analisis regresi logistik	Dependen: Kualitas audit Independen: <i>Fee</i> audit, komite audit, dan rotasi audit	<i>Fee</i> audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
	Pertiwi & NR, (2020) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengaruh kualitas komite audit, <i>workload</i> , dan rotasi auditor terhadap kualitas audit	Analisis regresi berganda	Dependen: Kualitas audit Independen: Kualitas komite audit, <i>workload</i> dan rotasi auditor	Kualitas komite audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>workload</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.
	Jannah (2019) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengaruh <i>tenure</i> audit, <i>fee</i> audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	Analisis regresi berganda	Dependen: Kualitas audit Independen: <i>Tenure</i> audit, <i>fee</i> audit dan spesialisasi auditor	<i>Tenure</i> audit <i>fee</i> audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
14.	Fitriani (2020) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit	Analisis regresi linier	Dependen: Kualitas audit Independen: Masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit	Secara simultan masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi audit di hapus sebagai indikator kualitas karena dianggap konstan.
15.	Pranaswaradana & Astika (2017) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengaruh audit <i>tenure</i> , audit <i>fee</i> , rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit	Analisis regresi logistik	Dependen: kualitas audit Independen: audit <i>tenure</i> , audit <i>fee</i> , rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi	Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit <i>fee</i> berpengaruh positif pada kualitas audit, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit
16.	Richah & Triani (2021) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengaruh kompetensi, Fee, Audit Tenure, audit firm size dan	Analisis regresi logistik	Dependen: Kualitas audit Independen: kompetensi,	<i>fee audit</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari Kwik Kian Gie.
a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>skala entitas klien terhadap kualitas audit</p>		<p><i>fee</i>, <i>audit tenure</i>, <i>audit firm size</i>, dan skala entitas klien</p>	<p>audit, skala entitas klien menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya kualitas audit, sedangkan kompetensi dan <i>audit tenure</i> menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
---	--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. Menurut Novrilia et al. (2019) *fee* audit merupakan hal penting dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas dapat mengetahui kondisi perusahaan yang tidak baik. Oleh karena itu, penentuan *fee* audit perlu adanya kesepakatan antara klien dengan auditor untuk menghindari terjadinya perang tarif yang akan menyebabkan rusaknya kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Sukrisno Agoes (2016 : 46) dalam Simatupang (2019) menyatakan besaran *fee* anggota bervariasi tergantung antara: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, taraf keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang berkaitan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan menerima klien menggunakan penawaran *fee* yang dapat merusak citra profesi sebagai auditor. Dalam menetapkan imbalan *fee* audit, akuntan publik harus dapat memperhatikan hal-hal berikut yaitu: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab



menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan *fee* telah disepakati.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Andriani & Nursiam (2018) dan Waluyo et al. (2018) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa *fee* audit yang diberikan, dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya serta auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit yang baik.

2. Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

Komite audit adalah komite yang berada dibawah dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi Kantor Akuntan Publik yang akan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Yolanda et al., 2019). Sukarno (2016) menyatakan bahwa komite audit terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan 2 (dua) orang eksternal yang independen serta menguasai dan mamiliki latar belakang akuntansi maupun keuangan. Menurut (DeFond & Francis, 2005) komite audit yang besar dapat mendorong dewan untuk lebih memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. adanya komite audit yang besar, dapat memberikan pemantauan yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lailatul et al. (2021) dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

Audit *tenure* didefinisikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan klien. Hubungan antara klien dengan auditor yang bersifat lama dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014). Menurut Novrilia et al. (2019) jika waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien terlalu singkat, pengetahuan spesifik mengenai klien masih sedikit sehingga kualitas yang dihasilkan rendah. Sedangkan semakin lama perikatan auditor dengan klien, maka pengetahuan spesifik mengenai klien akan meningkat sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian Siregar & Elissabeth (2018) menghasilkan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Reputasi auditor merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan supaya perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat Waluyo et al. (2018). Menurut Andriani & Nursiam (2018) KAP *big four* menjadi ukuran reputasi bagi sebuah KAP yang artinya adalah dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang bekerja sama dengan KAP *big four*, maka kualitas audit yang diharapkan dapat lebih baik daripada jasa audit KAP *non big four*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Lee (1993) dalam Widiastuty (2010).

Menurut Lee, bila auditor dan klien sama-sama mempunyai ukuran yang relatif kecil, maka kemungkinan besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang diberikan kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, bila auditor berukuran besar maka auditor cenderung lebih independen terhadap kliennya baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Penelitian yang berhubungan dengan reputasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

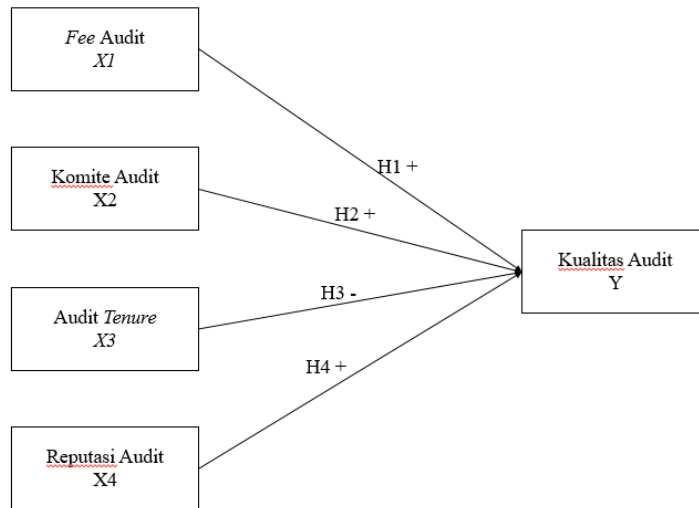
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor adalah penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) yang

mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti dapat merumuskan dan menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁ : Fee audit yang makin tinggi cenderung meningkatkan kualitas audit. berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ha₂ : Makin banyak jumlah komite audit cenderung meningkatkan kualitas audit.

Ha₃ : Makin lama perikatan auditor dengan klien cenderung makin menurunkan kualitas audit.

Ha₄ : Makin bereputasi KAP yang mengaudit perusahaan cenderung makin meningkatkan kualitas audit.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.